



## Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Tidore

Wulandari Samuda

MTs Negeri 3 Tidore, Maluku Utara

### Abstract

Received: 13 Januari 2023

Revised: 19 Januari 2023

Accepted: 28 Januari 2023

*This study aims to determine the implementation of character education learning in the field of Fiqh studies at MTs Negeri 3 Tidore, to find out the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of character education in the field of Fiqh studies. This research was conducted at MTs Negeri 3 Tidore which had implemented character education with the research subjects being the principal, deputy student affairs, vice curriculum teacher, fiqh teacher and students using descriptive qualitative research methods, interview and observation data collection techniques. The results of the study illustrate that the implementation of character education in fiqh subjects includes the planning, implementation stages. The implementation of character education in fiqh learning has supporting factors and inhibiting factors including the awareness of students to change and the inhibiting factor is the lack of parental control in the implementation of character education when students are outside the school environment*

**Keywords:** *Fiqh Learning, MTs Negeri 3 Tidore, Character Education*

(\*) Corresponding Author: [wulandarisamudaaa@gmail.com](mailto:wulandarisamudaaa@gmail.com)

**How to Cite:** Samuda, W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Tidore. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 672-680. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7791021>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah harta yang sangat di kebutuhan bagi manusia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan manfaat bagi bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Pada era sekarang ini, orang tua harus lebih banyak memiliki perhatian terhadap pendidikan anak remaja Hal ini disebabkan banyaknya kasus kenakalan di kalangan anak remaja maupun anak di bawah umur. Hal ini menjadi tanggung jawab utama pejabat sekolah, orang tua dan pemerintah.

Salah satu cara pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut diatas adalah dengan memasukan pendidikan karankter yang secara otomatis telah melekat pada semua bidang studi yang terdapat pada jenjang pendidikan SD, SLTP dan SLTA.

Implementasi Pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran sebenarnya bukan hal yang baru dan telah banyak langkah-langkah yang di ambil para pendidik dalam setiap materi pembelajaran memasukan kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda hal ini sejalan dengan Undang-Undang pendidikan nasional yang pertama kali, yaitu UU 1946 yang



berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dimana pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan.

Pendidikan karakter itu sendiri mengarahkan pada cara berpikir dan perilaku dari siswa yang kelak akan menjadi tulang punggung bangsa. Karakter itu sendiri termanifestasi dalam sifat dan perbuatan untuk selaras dengan budaya bangsa Indonesia yang selama ini telah melekat. Pengaruh modernisasi dan globalisasi yang memberikan banyak warna dalam kehidupan remaja memang harus dibentengi dengan pembelajaran karakter. Boleh dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk penanaman nilai-nilai pada siswa melalui berbagai macam cara untuk menjadikan mereka sebagai individu yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tidore adalah salah satu Madrasah yang terdapat di Kota Tidore Kepulauan provinsi Maluku Utara. Madrasah ini juga menerapkan pendidikan karakter yang digabungkan pada setiap mata pelajaran salah satunya mata pelajaran agama ( Fiqih ). Usaha untuk peningkatan pendidikan karakter hakikatnya tidak sekedar hanya dilihat dari hasil pendidikan saja tetapi juga mengarah kepada proses pelaksanaan pendidikan. MTs Negeri 3 Tidore adalah madrasah yang berkembang yang terus berusaha memperbaiki diri dari berbagai aspek, baik dalam manajemen, kurikulum, dalam proses pembelajaran, maupun upaya perbaikan kualitas ahlak peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari setiap tahun semakin bertambah jumlah peserta didik yang masuk di MTs Negeri 3 Tidore hingga saat ini MTs Negeri 3 Tidore telah memiliki 12 rombongan belajar yang tersebar di kelas 7 sampai dengan kelas 9

Penerapan pendidikan Karakter di MTs Negeri 3 Tidore mulai ditekankan pada setiap kegiatan baik dari proses pembelajaran maupun proses diluar pembelajaran agar mampu memunculkan ciri khas karakter yang dimiliki siswa MTs Negeri 3 Tidore mampu meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs Negeri 3 Tidore. Implementasi pendidikan karakter juga tercermin dalam serangkaian kegiatan siswa di MTsN 3 Tidore baik melalui pembiasaan dan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam proses pembelajaran memang harus mulai ditekankan penanaman nilai-nilai karakter kepada para siswa, meskipun masih ada guru kesulitan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan saat pembelajaran di madrasah karena banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter.

Untuk mengatasi kesulitan para guru tersebut perlu diadakannya kegiatan KKG yang bersifat rutin yang bertujuan agar proses pembelajaran semakin lancar hingga nantinya nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara konprehensif kepada siswa

Di dalam pembelajaran Fiqih biasanya tidak hanya menyampaikan materi secara teori saja tapi siswa diperintahkan untuk mempraktkannya sehingga siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti implementasi dalam pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Tidore

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Dalam penelitian ini yang diamati yaitu implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Tidore. Dimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih adalah upaya untuk membentuk karakter peserta didik bisa berhasil atau belum dan bisa ditemukan berbagai masalah yang dihadapi untuk diteliti sehingga bisa diperoleh jalan keluar yang tepat.

Lokasi penelitian adalah MTs Negeri 3 Tidore dimana peneliti mengambil lokasi ini karena madrasah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Fiqih dan peserta didik kelas 7 sampai dengan 9. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan tehnik pengolahan data dilakukan dengan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. analisis deskriptif yaitu analisis yang dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada kenyataan keadaan, ukuran kualitas. Dalam analisis dipisahkan antara data terkait (relevan) dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya. Bagi pencari data lapangan sangat ditentukan nilainya setelah masuk dalam kegiatan analisis data. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Tidore**

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/pedul, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Dalam merencanakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Fiqih adalah menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Hal

ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. RPP berfungsi sebagai alat pembelajaran dan pedoman bagi pendidik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan terarah tanpa kekhawatiran keluar dari tujuan pembelajaran, ruang lingkup, strategi pembelajaran atau system evaluasi yang seharusnya dan juga berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Seorang guru yang efektif dituntut memiliki tiga area keahlian, yaitu perencanaan, manajemen dan pengajaran. Perencanaan yang dimaksud adalah penciptaan kondisi kesiapan aktivitas kelas, berupa satuan acara pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran serta pengorganisasian lingkungan belajar.

Perencanaan pembelajaran tersebut berupa silabus, RPP, dan satuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya pembelajaran sebagai suatu proses yang harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Pembelajaran adalah sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan secara aktif, efektif dan inovatif.

Pada tahap ini, baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter. Setidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen, yaitu:

- a. Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter
- b. Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter
- c. Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.

Menurut panduan pendidikan karakter dari Kemendiknas, agar kegiatan belajar dapat mengembangkan karakter siswa, maka harus memenuhi prinsip atau kriteria yang berorientasi pada 1) tujuan, 2) input 3) aktivitas, 4) pengaturan, 5) peran guru dan 6) peran siswa.<sup>96</sup> Dengan demikian maka dalam perencanaan pembelajaran berkarakter harus memperhatikan perbedaan peserta didik (jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi, latar belakang dan lainnya), mendorong partisipasi aktif peserta didik, memberikan umpan balik, adanya keterkaitan dan keterpaduan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Perencanaan pembelajaran di MTs Negeri 3 Tidore juga menyiapkan/mengembangkan bahan ajar yang berwawasan karakter.

Menyiapkan bahan ajar dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Fiqh juga merupakan bagian yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar pada dasarnya adalah semua bahan yang didesain secara spesifik untuk keperluan pembelajaran. Bahan ajar berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter meliputi mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar. Dalam membuat silabus dan RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat karena bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

### **Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Tidore**

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Kegiatan pembelajaran dari tahap kegiatan pendahuluan, inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Perilaku guru sepanjang proses pembelajaran juga model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik di kelas rendah maupun tinggi melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi. Adapun proses pembelajaran terdiri dari beberapa proses, yaitu ;

- a. Kegiatan prapembelajaran
  - 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
  - 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
  - 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
  - 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- b. Kegiatan Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap yaitu

eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa. Beberapa ciri proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang dapat membantu siswa mengintegrasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diambil dari standar proses. Untuk memudahkan kegiatan inti biasanya dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). 1)

#### c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Pada tahap ini maka nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis dan logis. Kemudian guru melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, maka nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, maka nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis. Dilanjutkan dengan guru merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, dan atau memberikan tugas individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada proses kegiatan pembelajaran tersebut antara lain adalah disiplin, santun, peduli, religius, mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama, kerja keras, saling menghargai, peduli lingkungan, percaya diri, tanggung jawab, memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri, cinta ilmu, kritis, dan jujur.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi rangsangan eksternal dengan pengetahuan internal siswa. Faktor eksternal (eksternal), adalah . rangsangan dan lingkungan belajar, dan internal (internal), adalah faktor-faktor yang menggambarkan keadaan dan proses kognitif siswa. Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup. Dalam kaitan ini, harus ada satu atau lebih insentif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya rangsangan atau sugesti, terciptalah interaksi sehingga potensi siswa terbentuk sekaligus pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. .

Dalam metode pelaksanaan dirasakan perlu adanya cara untuk menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan benar. Jika metode tidak diterapkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. . Ada

beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran, antara lain: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) brainstorming, (8) diskusi, dll. Metode yang digunakan guru untuk mengolah informasi, data dan konsep dalam proses pembelajaran yang mungkin muncul dalam strategi. Dalam pembelajaran, guru harus terampil dalam menerapkan atau memilih metode yang tepat sesuai dengan materi dan keadaan siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan di MTs Negeri 3 Tidore adalah kelas rendah yaitu Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi dan Pemecahan Masalah. Jika di kelas atas, observasi, tanya jawab, diskusi dan presentasi.

### **Faktor pendukung dan penghambat implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Tidore**

Pendidik merupakan salah satu orang yang pengaruhnya sangat besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar, serta memiliki banyak peran dalam mendidik peserta didik menjadi manusia yang berguna dan baik karakternya. Pendidik yang baik tentunya dapat menciptakan lingkungan belajar yang sangat menarik dan menyenangkan bagi seluruh anak didiknya, agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Ditunjukkan dengan rasa antusiasme pada anak didik ketika guru menjelaskan materi shalat yang apabila dilakukan dengan khusuk dapat membentuk karakter seseorang.

Suatu hal yang harus diketahui oleh pendidik agar pendidikan karakter disekolah dapat efektif ialah bahwa semua manusia (anak didik) dilahirkan ke dunia dengan rasa ingin tahu yang besar dan tentunya mereka (anak didik) memiliki potensi dalam dirinya untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang tentunya juga berkarakter memiliki tugas paling utama dalam proses pendidikan karakter disekolah yakni mengkondisikan lingkungan sekolah yang berkarakter, menyenangkan dengan tujuan dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga tumbuh minat serta karakter baiknya.

Dalam pembentukan karakter melalui proses pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Tidore terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tersebut terdiri dari dua point utama yaitu faktor-faktor yang mendukung terlaksananya pembentukan karakter dan faktor-faktor yang menjadi penghambat pembentukan karakter dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut muncul baik dari dalam maupun luar. Dan muncul dari sistem kurikulum, pembelajaran maupun dari pengajar dan siswa.

Kegiatan atau program yang dilakukan madrasah merupakan suatu cara untuk memajukan madrasah tersebut. Kegiatan seperti ini dilakukan oleh masing-masing sekolah dengan cara yang berbeda-beda supaya selain melakukan proses pembelajaran di dalam kelas sekolah juga mempunyai pembelajaran di luar kelas. Dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk melakukan pembentukan karakter MTs Negeri 3 Tidore telah membuat sebuah kegiatan untuk melakukan pembentukan karakter yaitu seperti "Praktek secara langsung. Seperti pagi hari anak membiasakan membersihkan halaman sekolah, pengambilan sampah secara rutin tiap pagi

sebelum jam masuk, jabat tangan, mengucapkan salam, Jika terdapat siswa yang lupa tidak mengucapkan salam, maka siswa kemudian di panggil dan disuruh mengucap salam . Kegiatan seperti ini merupakan faktor pendukung terlakannya pendidikan karakter karena terdapat kesadaran dari peserta didik.

Faktor pendukung lainnya adalah lokasi madrasah yang terdapat di tengah perkampungan penduduk sehingga suasana madrasah yang baik.perlakuan pendidik yang menjadi rol model bagi peserta didik merupakan faktor yang penting. Figur pendidik yang disukai anak dapat mendukung pembentukan karakter. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik bahwa jika ada siswa yang berbuat kesalahan pada saat proses belajar mengajar maka guru fiqih tidak langsung memarahi siswa tersebut tetapi menegur secara perlahan dan tersenyum. Dari hal tersebut ditatas maka sikap pendidik menjadi faktor utama kesuksesan implementasi pendidikan karakter

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Fiqih diantaranya adalah pelaksanaan pembelajaran Fiqih terbatas sehingga implemtasi menjadi terhampabt, faktor liongkungan dimana peserta didik berdomisili pun menjadi poenghambat implemnatsi pendidikan karakter,. Seorang Siswa bisa saja meniru kebiasaan teman-teman nya yang ber sikap negative dan tidak dikontrol langsung oleh orang tua mengingat waktu siswa berada di rumah lebih lama dibandingkan berada di sekolah sehingga pengawasan orang tua harus lebih berperan aktif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di MTs Negeri 3 Tidore pada mata pelajaran Fiqih meliputi perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru mencantumkan beberapa karakter kedalam RPP untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter siswa. Pada proses pembelajaran ada stimulus atau rangsangan interaksi yang berfungsi menanamkan karakter selama proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan berbagai metode untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab. dan guru sebagai figur yang dapat dicontoh meng aplikasikan perbuatan yang bersifat positif kepada siswa agar nilai nilai pendidikan karakter dapat terlihat langsung oleh siswa Hal ini dapat membuat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih dapat terlaksana dengan baik.

Faktor -faktor pendukung implementasi pembeljaran pendidikan karakter di MTs Negeri 3 Tidore adalah adanya kemauan siswa dalam merubah karakter mereka ke hal-hal yang lebih baik dengan mendengasr nasehat guru maupun mempraktekan nilai-nilai karakter tersebut pada kehidupan siswa. Sementara faktor-faktor penghambat implementasi pendidikan karakter adalah kurangnya pengawasan orang tua tatkala siswa tersebut berada diluar sekolah.

## REFERENSI

- Afifah Tidjani, Tolak Ida, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Santriwati Kelas 1 Smp Tahfidh Putri Al-Amien Preduan Sumenep Jawa Timur *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 3 No. 10 Oktober 2022
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Putaka
- Judi Buliardi ,IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN , *JURNAL BHINNEKA TUNGGAL IKA*, VOLUME 2, NOMOR 2, NOVEMBER 2015
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustoip, Sofyan. "Implementasi pendidikan karakter." (2018).
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Nisfu Ema Fatimah, Nurodin Usman ,Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mi Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang , *TARBIYATUNA*, Vol. 8 No. 1 Juni, 2017 Hal 9-22
- Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017): 28-37.
- Siti Julaiha , Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, *Dinamika Ilmu* Vol. 14. No 2, Desember 2014
- Soehadha, Moh. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: Suka Press
- Soeratno.(1995). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. UPP AMPYPKN.
- Subagyo, Joko. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta